**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran akan berjalan lancar bila antara tenaga pendidik dan kependidikan saling berkoordinasi dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Tenaga pendidik (guru) bertugas mengajar dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, dan tenaga administrasi “pegawai”) dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan[[1]](#footnote-1). Untuk lebih fokus dalam pemabahasan ini, maka penulis fokus pada pembahasan tentang tenaga pendidikan dalam hal ini pegawai.

Pegawai merupakan orang yang tidak terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar, mereka adalah sumber daya manusia pendidikan yang berkecimpung dalam administrasi pendidikan atau dapat dikatakan sebagai pegawai kependidikan. Pegawai secara bahasa adalah “orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan dan sebagainya)”[[2]](#footnote-2).

Pegawai sebagai tenaga kependidikan merupakan instrumen hidup yang harus mampu mengelola dan mendukung semuanya itu agar dapat tercapai hasil yang maksimal. Suatu program pengajaran dirancang dan dilaksanakan oleh dunia pendidikan dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan positif. Tujuan ini dituangkan dalam tujuan instruksional dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya harus tercapai.

Administrasi pengajaran/akademik adalah proses kegiatan pendidikan dalam membantu, melayani dan memenuhi kebutuhan siswa di dalam proses belajar mengajar, misalnya masalah jadwal mata pelajaran, sarana belajar (kapur, papan tulis dan sebagainya), urusan ijazah dan sebagainya[[3]](#footnote-3).

Untuk melaksanakan tercapainya suatu tujuan pendidikan, maka diperlukan kerjasama antar setiap komponen dalam pendidikan tersebut, di antaranya pegawai. Tugas pegawai adalah mengelola administrasi sekolah dalam membantu kelancaran proses pembelajaran, karena itu salah besar bila kita meremehkan arti pentingnya andil pegawai dalam proses pendidikan.

Pegawai yang merupakan tenaga kependidikan sebagai salah satu komponen pembelajaran, termasuk juga proses pendidikan agama Islam yang merupakan “sarana penting untuk membentuk kepribadian siswa, merupakan sarana untuk mengendalikan sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan manusia.”[[4]](#footnote-4) Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam diperlukan pegawai yang profesional dan memiliki etos kerja untuk melayani kebutuhan pendidikan.

Tugas pegawai bukanlah hal yang remeh, tapi dapat membantu tercapainya tujuan dalam proses pendidikan. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu untuk mencapai tujuan nasional, dibutuhkan adanya pegawai yang bermutu profesionalismenya memadai, berdayaguna dan berhasilguna di dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi, dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami yang dimaksud dengan pengertian tenaga kependidikan adalah orang yang bekerja dalam suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan baik itu yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan kegiatan kantor dan kegiatan tata usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTs. Nurul Yaqin penulis temukan bahwa masih kurangnya disiplin dan kualitas layanan yang diberikan pegawai, misalnya kurang ramah dan kurang rapi dalam hasil kerja. Karena itu, menurut penulis manajemen pegawai di sekolah ini perlu diteliti.

Berkaitan dengan manajemen pendidikan, dalam proses pembelajaran hasil belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikutipkan oleh Nana Sudjana bahwa “Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”[[5]](#footnote-5).

Selanjutnya, faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa, di antaranya adalah lingkungan dan instrumen belajar termasuk profesionalisme para pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Faktor ekstern dari aspek lingkungan ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, demikian juga dengan faktor instrumen yang terdiri dari kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana atau fasilitas dan administrasi.

Dari semua faktor ekstern di atas, pegawai sebagai tenaga kependidikan merupakan instrumen hidup yang harus mampu mengelola dan mendukung semuanya itu agar dapat tercapai hasil yang maksimal. Suatu program pengajaran dirancang dan dilaksanakan oleh dunia pendidikan dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan positif. Tujuan ini dituangkan dalam tujuan instruksional dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya harus tercapai.

Untuk melaksanakan tercapainya suatu tujuan pendidikan, maka diperlukan persatuan antara setiap komponen dalam pendidikan tersebut, di antaranya pegawai, pegawai adalah mengelola administrasi sekolah yang tugasnya adalah membantu lancarnya proses belajar mengajar, karena itu salah besar bila kita meremehkan arti pentingnya andil pegawai dalam proses pendidikan.

Pegawai sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen media pembelajaran, termasuk juga proses pendidikan yang merupakan sarana penting untuk membentuk kepribadian siswa, merupakan sarana untuk mengendalikan sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan manusia. Tenaga kependidikan atau tata usaha merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dimana tugasnya sebagai tenaga kependidikan adalah mengelola manajemen sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Secara garis besar kegiatan administrasi tata usaha meliputi: administrasi pengajaran, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan umum. Dalam hal ini berbeda dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik yang terlibat langsung dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, maka tenaga kependidikan adalah membantu menciptakan terselenggaranya kondisi belajar yang maksimal, khususnya kegiatan manajemen/tata usaha yang beroperasi di bidang administrasi pengajaran dan administrasi umum (perbekalan sekolah, penjaga sekolah, dan sebagainya).

Menurut penulis, bila pegawai administrasi di sekolah ini dapat bekerja dengan optimal dan maksimal maka kualuitas mutu yang mereka berikan dapat ditingkatkan, maka berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik menjadikannya obyek penelitian guna penulisan skripsi dengan judul : “Profesionalisme Tenaga Kependidikan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Layanan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir”.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini yaitu pegawai di MTs tersebut. Karena luasnya cakupan profesionalismen ini, maka penulis hanya membahas tentang kualitas layanan para pegawai tersebut.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana profesionalisme tenaga kependidikan di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir?
2. Bagaimana kualitas layanan tenaga kependidikan di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme tenaga kependidikan terhadap kualitas layanannya di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir?
4. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme tenaga kependidikan di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui kualitas layanan tenaga kependidikan di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara profesionalisme tenaga kependidikan terhadap kualitas layanannya di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk memberi arahan kepada pegawai agar meningkatkan etos kerjanya dalam menjalankan tugas.
2. Sebagai acuan bagi pegawai administrasi dalam melaksanakan tugas di sekolah.
3. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam *scope* bahasan yang sama.
4. **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : “Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme tenaga kependidikan terhadap kualitas layanannya di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir”.

Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme tenaga kependidikan terhadap kualitas layanannya di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir”.

1. **Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel pengaruh (profesionalisme pegawai/tenaga kependidikan) dan variabel terpengaruh (kualitas pelayanan).

Lebih jelasnya dapat dilihat pada skets berikut:

Variabel Pengaruh (X) Variabel Terpengaruh (Y)

Profesionalisme Pegawai/Tenaga Kependidikan

* ramah dan menyenangkan
* bekerja dengan semangat
* bekerja tepat waktu
* hasil kerja rapi

Kualitas Pelayanan

1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis menganggap perlu menuliskan definisi operasional sebagai berikut:

* 1. Yang dimaksud profesionalisme tenaga kependidikan dalam penelitian ini adalah fungsi kerja para pegawai dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi pengajaran, yaitu sikap dan prilaku seorang pegawai mengenai cara bekerja, semangat dan kualitas kerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja serta pandangan pegawai terhadap pekerjaan, kesungguhan dan keprofesionalan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pegawai untuk memperlancar berlangsungnya proses belajar mengajar[[6]](#footnote-6). Indikatornya:
		+ - 1. Bersikap ramah tamah dan menyenangkan.
				2. Selalu bekerja dengan bersemangat.
				3. Selalu bekerja tepat waktu.
				4. Melakukan tugasnya dengan rapi.
	2. Yang dimaksud dengan kualitas pelayanan dalam penelitian ini adalah hasil yang nampak dari pelayanan pegawai[[7]](#footnote-7), yaitu pelayanan yang berhubungan dengan administrasi pengajaran. Indikatornya :
		+ - 1. Siswa puas dengan hasil kerja pegawai.
				2. Siswa merasa ikut terbantu dalam proses administrasi.
				3. Guru puas dengan hasil kerja pegawai.
				4. Masyarakat puas dengan hasil kerja pegawai.
1. **Kerangka Teori**

Kerangka teoritis adalah suatu bahasan yang bersifat praktis sebagai ketentuan bagi pembahasan proposal dan menjadi tolok ukur di dalam suatu kegiatan penelitian, yang meliputi :

* 1. *Profesionalisme Pegawai (Tenaga Kependidikan)*
		1. *Profesionalisme*

Menurut Muzayyin Arifin profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.[[8]](#footnote-8)

Profesional intinya adalah kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar[[9]](#footnote-9). Jadi, profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidian berdasarkan fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan. Berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah di samping mampu mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya.

Ada empat ciri-ciri atau indikator untuk melihat profesionalitas seseorang, yaitu:

* + - 1. Penguasaan ilmu pengetahuan seseorang di bidang tertentu, dan ketekunan mengikuti perkembangan ilmu yang dikuasai.
			2. Kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang dikuasai.
			3. Ketaatan dalam melaksanakan dan menjunjung tinggi etika keilmuan.
			4. Besarnya rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, bangsa dan negara, masyadap Tuhan, bangsa dan negara, masyarakakat, keluarga serta diri sendiri dalam melaksanakan tugas[[10]](#footnote-10).
		1. *Pegawai (Tenaga Kependidikan)*

Tenaga kependidikan disebut juga pegawai, yang secara bahasa artinya “orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan dan sebagainya).”[[11]](#footnote-11)

Untuk mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia dibutuhakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai, berkualitas dan profesional. Khusunya tenaga kependidikan yang berada pada satuan pendidikan seperti kepala tata usaha, tenaga administrasi, laboran, pustakawan, dan operator TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).[[12]](#footnote-12) Atau dengan kata lain sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetapi berperan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan administrasi sekolah[[13]](#footnote-13).

Jadi, yang dimaksud penulis dengan profesionalisme tenaga kependidikan dalam tulisan ini adalah para pegawai di sekolah yang tugas mereka mengurusi administrasi sekolah. Dikatakan profesional karena mereka menguasai ilmu di bidang mereka seperti mampu komputer, menguasai TIK, dan melaksanakan tugas mereka dengan rasa tanggung jawab.

* 1. *Kualitas Pelayanan*

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan[[14]](#footnote-14). Sehingga definisi kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen[[15]](#footnote-15). Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima / peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan / inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan. Jika jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka [kualitas pelayanan](http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2011/02/pengertian-definisi-kualitas-pelayanan.html) dipersepsikan baik dan memuaskan, jika jasa yang diterima melampaui harapan konsumen, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sangat baik dan berkualitas.

1. **Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka yang penulis temukan yang membahas tentang profesionalisme tenaga kependidikan: A. Zainuri dalam tesisnya *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Menumbuhkan Minat Belajar serta Pengalaman Ajaran Agama pada Siswa MAN Palembang* memberi pengertian bahwa kinerja dapat dilihat dari dua faktor yaitu proses belajar mengajar dan profesionalisme.

Cucu Cahyani dalam skripsinya *Peranan Pegawai Administrasi Madrasah terhadap Visi dan Misi di MAN 3 Model Palembang*, mengatakan bahwa pegawai administrasi di MAN 3 berperan cukup baik untuk meningkatkan mutu pelayan di antaranya dengan bekerjasama dengan masyarakat dan komite sekolah.

Siharuddin MS dalam skripsi yang berjudul *Kualitas kinerja staff administrasi dalam meningkatkan kualitas sekolah* mengatakan bahwa pengembangan kualitas kinerja pegawai merupakan keharusan bagi suatu lembaga untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tanpa program yang jelas dalam pengembangan guru dan pegawai akan sulit untuk meningkatkan kualitas prestasi lulusannya.

1. **Metodologi Penelitian**
	* + 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidikan yang ada di MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir yang berjumlah 16 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk contoh obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto: “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih”[[16]](#footnote-16).

Berdasarkan hal tersebut maka sampel penelitian ini 100% dari jumlah populasi yaitu 16 orang, karena kurang dari 100 orang.

* + - 1. **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer dalam skripsi ini adalah pegawai MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir.
2. Data sekunder dalam skripsi ini diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk dokumen sekolah.
	* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun metode pengumpulan data yang dimaksud adalah:

* + - * 1. Observasi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang kondisi tenaga kependidikan di lapangan penelitian.
				2. Wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profesionalisme tenaga kependidikan dengan melakukan interview terhadap pegawai dan kepala sekolah.
				3. Angket. Berupa daftar pertanyaan, digunakan untuk mengumpulkan data tentang profesionalisme tenaga kependidikan dan kualitas pelayanan, yang diberikan kepada tenaga kependidikan sebagai sampel.
				4. Dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum sekolah, keadan siswa, keadaan guru, dan keadaan sarana prasarana.
			1. **Teknik Analisa Data**

Data dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, maksudnya data dianalisa dan dipaparkan berdasarkan angka-angka. Dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu:

 [[17]](#footnote-17).

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Profesinalisme Tenaga Kependidikan dan Kualitas Pelayanan, yang berisikan tentang pengertian profesinalisme, tenaga kependidikan, pengertian kualitas pelayanan, profesionalisme tenaga kependidikan dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan serta serta faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme tenaga kependidikan.

Bab III, Kondisi Objektif MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir, yang memberikan gambaran umum tentang MTs. Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir, yang terdiri atas sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan pegawai administrasi, aktivitas pegawai administrasi, siswa, guru dan sarana prasarana.

Bab IV, Pengaruh Profesionalisme Tenaga Kependidikan Terhadap Kualitas Pelayanan, merupakan analisa jawaban sebagai jawaban dari permasalah yang membahas tentang profesionalisme tenaga kependidikan, kualitas pelayanan, dan pengaruh profesionalisme tenaga kependidikan terhadap kualitas layanan.

Bab V, Penutup, berisikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran merupakan hrapan-harapan yang dianggap perlu kepada pihak yang terkait.

1. Tim Dosen, *Manajemen* Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.229 [↑](#footnote-ref-1)
2. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 741 [↑](#footnote-ref-2)
3. Siti Khoiriyah, *Manajemen Pendidikan Tinggi Islam: Kajian terhadap Pelaksanaan Adimistrasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2002), h. 12 [↑](#footnote-ref-3)
4. Daradjat, Zakiyah, *Islam dan Kesehatan Mental,* (Jakarta: Gunung Agung, 1995), h. 11 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 39 [↑](#footnote-ref-5)
6. Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa dan bagaimana,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 147 [↑](#footnote-ref-6)
7. Thahir Luth,  *Antara Perut dan Etos Kerja: Dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 43 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: BumiAksara, 2007), h. 158 [↑](#footnote-ref-8)
9. http://www.google.com/gwt/x?client=ms+samsung&q=ciri+pegawai+profesional...diakses tanggal 9 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid* [↑](#footnote-ref-10)
11. Depdikbud*,* *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h. 741 [↑](#footnote-ref-11)
12. http://www.google.com/gwt/x?client=ms+samsung&q=tenaga administrasi profesional...diakses tanggal 9 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid* [↑](#footnote-ref-13)
14. Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Edisi Pertama, (Andi Ofset: Yogyakarta, 2001), h. 19 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid* [↑](#footnote-ref-15)
16. Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta*,* Jakarta), h. 107 [↑](#footnote-ref-16)
17. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1997), h. 155 [↑](#footnote-ref-17)